

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang memiliki komponen tertentu agar dapat mencapai keberhasilannya dalam pembelajaran. Salah satu komponen penting yang dapat mencapai keberhasilan tersebut adalah guru, karena guru merupakan figur yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa. Hasil dari proses pembelajaran tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan dan perilaku guru dalam pengolahan pembelajaran (Vellayati, 2017).

Fisika merupakan salah satu cabang Sains yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran fisika sangat erat kaitannya dengan fenomena-fenomena alam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep dari pelajaran yang diberikan. Tetapi mata pelajaran fisika kurang diminati oleh banyak siswa karena fisika dianggap sulit dan susah untuk dipahami (Susanti, 2021). Menurut Ernawati & Effendi dalam (Susanti, 2021) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran fisika adalah ketepatan dalam memilih serta menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. *Lesson Study* merupakan salah satu pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran fisika atau IPA.

Dalam dunia pendidikan, dikenal suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan

prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Model ini dikenal dengan istilah lesson study (Ittihadi et al., 2019). Menurut Copriady dalam (Ittihadi et al.,2019) proses pengajaran melalui kegiatan *Lesson Study* dapat digunakan sebagai sarana pengembangan profesionalisme pendidik. *Lesson Study* digunakan sebagai alternatif untuk penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lesson study sering disebut dan didiskusikan di lingkungan pendidikan, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (teacher-centered) dari pada bagaimana siswa belajar (student-centered), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa (Muntaqo & Masruroh, 2016).

Menurut Suardi et al. (2021) Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu melalui *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan suatu program pengembangan profesi guru yang menekankan pada kemampuan guru untuk mengevaluasi, berdiskusi, dan belajar dari praktek mengajar yang telah dilakukan (Martin & Clerc-Georgy, 2015).

Menurut Stepanek dalam (Suardi et al., 2021) *Lesson Study* adalah suatu proses kolaboratif dimana sekelompok guru mengidentifikasi suatu masalah pembelajaran dan merancang suatu skenario pembelajaran (tahap plan), membelajarkan peserta didik sesuai skenario yang dilakukan seorang guru, sementara yang lain mengamati (tahap do), merefleksi dan mengevaluasi (tahap see), serta merevisi skenario pembelajaran. Melalui kegiatan *Lesson Study* kita bisa menemukan bagaimana kita memfasilitasi agar peserta didik secara optimal belajar untuk memenuhi keperluan hidupnya di masa depan yang lebih baik.

Perkembangan praktik *Lesson Study* satu diantaranya adalah *Lesson Study for Learning Community (LSLC)* pada tahun 1990an. LSLC memandang sekolah dan kelas sebagai lingkungan sosial. Hal ini dimaknai bahwa setiap anggota (guru-orang tua, guru-pakar pendidikan, guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik) memiliki kepedulian, saling belajar, mendengarkan dan berinteraksi. Keseluruhan aktivitas dapat mengembangkan pembelajaran pada fokus LSLC. Pembentukan komunitas belajar yang memungkinkan hubungan saling belajar, berdialog, membuat desain pembelajaran, observasi, refleksi, hingga re-design yang dilakukan bersama dalam LSLC. LSLC bisa dilakukan dengan beberapa model satu diantaranya adalah *Transcript Based Lesson Analyses (TBLA)* (Amintarti et al., 2020).

Model TBLA memberikan analisis untuk masukan pembelajaran melalui transkrip dialog pembelajaran. Pada Model TBLA diperlukan kamera yang berfungsi merekam segala aktivitas guru-peserta didik (begitu pula sebaliknya) sehingga

membantu mengkonstruksi peristiwa pada saat transkrip dialog. Model TBLA diyakini mampu membuka permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga guru mendapatkan masukan secara mendalam berdasarkan dialog yang terjadi (Amintarti et al., 2020)

Lesson study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru atau dosen secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson study* merupakan langkah kongkrit untuk membentuk komunitas belajar (*learning society*) (Manrulu & Sari, 2015).

Menurut Suliswanto dalam (Vellayati, 2017) proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang prosesnya selalu terkait dan tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah aktivitas.

Aktivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap orang baik disengaja maupun tanpa disengaja sehingga terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat aktivitas mental dan aktivitas fisik. Kedua aktivitas ini merupakan bagian penting dari pembelajaran aktif. Hal ini karena pembelajaran berbasis aktivitas dapat berfungsi untuk mempersiapkan siswa dalam proses belajar mengajar (D'souza, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Anwar (2019) bahwa pengajaran berbasis aktivitas dapat

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Sardiman dalam (Ittihadi et al., 2019), tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas dan tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak akan tercapai secara maksimal. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adopsi dari artikel Sawaludin (2019), yaitu pada tabel berikut:

Tabel 1. Instrumen aktivitas belajar siswa.

No	Indikator aktifitas belajar	Siklus 1		Siklus 2	
		Jml	%	Jml	%
1	Mengikuti dengan cermat setiap informasi atau petunjuk yang diberikan oleh guru selama pembelajaran				
2	Merespon Penjelasan/informasi guru dengan cara mendengarkan secara cermat(aktivitas audio)				
3	Merespon penjelasan/informasi guru dengan mengamati persentasi guru slide demi slide(aktivitas visual)				
4	Merespon penjelasan/informasi guru melalui pertanyaan, menanggapi, memberi saran,atau memberi komentar(aktivitas verbal)				

5	Menerapkan strategi kognitif(strategi berfikir induktif dan deduktif) dalam memecahkan masalah-masalah yang termuat di LKM.				
6	Memperhatikan umpan balik yang diberikan guru.				
7	Membuat simpulan,rangkuman,peta konsep berdasarkan materi yang dipelajari.				
8	Melakukan kegiatan lain dalam tugas, misalnya menunjukkan perilaku sedang berpikir dan memperhatikan.				
9	Terlibat dalam kegiatan kelompok misalnya tanya jawab, diskusi, menulis dan menggambar, menyiapkan bahan persentasi, mempresentasikan, dan menanggapi pertanyaan.				
10	Melakukan kegiatan lain diluar tugas misalnya meninggalkan kelompok, tidur, melamun dan mengganggu teman.				

Sumber: Sawaludin (2019)

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran *Lesson Study* Berbasis *Transcript Based lesson Analyses (TBLA)* untuk Menganalisis Aktivitas Belajar Siswa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan ditindak lanjuti dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penerapan *lesson study* berbasis *Transcript Based Lesson Anayses (TBLA)* pada materi Fluida Statis di SMAN 11 Muaro Jambi?
2. Bagaimana Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berbasis *Transcript Based Lesson Analyses (TBLA)* pada Materi Fluida Statis di SMAN 11 Muaro Jambi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk

1. Dapat menerapkan *lesson study* berbasis *Transcript Based Lesson Analyses* (TBLA) pada materi Fluida Statis di SMAN 11 Muaro Jambi
2. Dapat mengetahui bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berbasis *Transcript Based Lesson Analyses* (TBLA) pada Pembelajaran *Lesson Study*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, adalah:

1. Bagi siswa
 - a) Menganalisis keterampilan dan kemampuan siswa selama pembelajaran dalam memecahkan masalah dan mengkomunikasikan.
 - b) Penerapan *Lesson Study* berbasis *Transcript based lesson analysis* (TBLA) ini diharapkan siswa memiliki keterampilan proses sains yang baik.
2. Bagi guru
 - a) Guru dapat mengetahui pemahaman analisis *Lesson Study* berbasis *Transcript based lesson analysis* (TBLA).
 - b) Meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Fisika, khususnya keterampilan proses

sains siswa serta menambah masukan bagi guru untuk memperbaiki program pengajaran.

3. Bagi peneliti

- a) Memperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan *Lesson Study* berbasis *Transcript based lesson analysis* (TBLA).
- b) Memperoleh analisis yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan *Lesson Study* berbasis *Transcript based lesson analysis* (TBLA).
- c) Memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas mengenai keterampilan proses sains siswa yang sedang diteliti dengan *Lesson Study* berbasis *Transcript based lesson analysis* (TBLA).